PESAN-PESAN *USWATUN HASANAH* DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nu'man Farikh

NIM 11210002

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP. 19640923 199203 2 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Kajian Pustaka 5
F. Kerangka Teori 7
1. Tinjauan Pesan *Uswatun Hasanah* 7
2. Tinjauan Umum Tentang Novel 18
G. Metode Penelitian 25
H. Sistematika Pembahasan 28

BAB II: GAMBARAN TENTANG NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING

A. Profil Novel Assalamualaikum Beijing 29
B. Asma Nadia dan Karya-karyanya 30
C. Sinopsis Novel Assalamualaikum Beijing 34
D. Karakter Tokoh Dalam Novel Assalamualaikum Beijing .. 35

BAB III: PESAN *USWATUN HASANAH* DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING

A. *Shidiq* 39
1. Benar Dalam Perkataan 40
2. Benar Dalam Pergaulan 47
3. Benar Dalam Kemauan 48

4. Benar Dalam Berjanji 50
5. Benar Dalam Kenyataan atau Senyatanya 53
B. *Amanah* 56
1. Memelihara Titipan 56
2. Menjaga Rahasia 56
3. Tidak Menyalahgunakan Jabatan 56
4. Menunaikan Kewajiban Dengan Baik 58
C. *Tabligh* 61
1. Menyampaikan Edukasi Agama Islam 62
2. Menyampaikan Hadist Nabi Muhammad SAW 65
D. *Fatonah* 68
1. Pandai Dalam Berilmu 69
2. Pandai Dalam Berfikir 72

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran 81
C. Penutup 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dekade terakhir banyak kasus pemimpin yang berperilaku kurang baik dan memudarnya nilai-nilai akhlak mulia. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun dewasa ini banyak kasus pemimpin yang berperilaku tidak sesuai dengan akhlak mulia yang dicontohkan oleh pemimpin terdahulu, beberapa contoh tersebut ialah korupsi, kolusi dan nepotisme yang seakan-akan sudah menjadi rahasia umum. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan zaman Nabi Muhammad yang selalu mencontohkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, berbudi pekerti dan sesuai anjuran agama Islam.

Uswatun hasanah adalah contoh suri tauladan yang baik, *uswatun hasanah* terdiri dari dua rangkaian kalimat yakni *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti panutan, sesuatu yang menjadi pegangan dan percontohan. Sedangkan *hasanah* adalah baik. Bagi umat Islam tokoh utama yang menjadi *uswatun hasanah* adalah Rasulullah SAW, Rasulullah adalah tauladan yang baik, mempunyai budi pekerti, dan berakhlak mulia.[2]

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan cerita alur panjang yang mengisi satu buku atau lebih yang mengulas seputar

[2] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm.90

kehidupan laki-laki maupun perempuan yang bersifat imajinatif.[3] Karya fiksi merupakan suatu karya yang mudah diterima oleh banyak pembaca dikarenakan novel mempunyai banyak cerita dan tema yang beragam.

Novel dalam artian luas ialah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, susunan cerita yang beragam dan setting cerita yang beragam pula.[4]

Ada beberapa bentuk sastra seperti puisi, cerita pendek,esei dan novel. Novel merupakan bentuk karya yang paling populer dan paling diminati pembaca saat ini, melalui sebuah karya fiksi pembaca akan menemukan pesan yang ditulis oleh penulis. Di dalam setiap novel yang ditulis memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis baik pesan dakwah, pesan moral, pesan religi, pesan humanis, pesan sosial, bahkan pesan *uswatun hasanah* atau pesan perilaku yang baik dan lain sebagainya. Untuk dapat mengetahui pesan-pesan *uswatun hasanah* yang akan disampaikan oleh penulis melalui karyanya pembaca haruslah membaca seluruh isi karya sastra tersebut dan jika pembaca ingin menelaah tentang makna yang terkandung dalam novel diperlukan suatu analisis untuk menguraikannnya. Pesan *uswatun hasanah* didalam novel ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembaca dan diharapkan pembaca lebih meneladani nilai-nilai baik yang terkandung di dalam novel karya Asma Nadia.

---

[3]Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 164.

[4]Jaqob Sumarjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta: Geramedia, 1986), hlm 29.

Novel “Assalamualaikum Beijing” merupakan novel yang benuansa Islami dan sudah dipublikasikan melalui film, novel ini dikategorikan sebagai karya yang didalamnya terdapat nilai-nilai keislaman.[5] Selain itu karya fiksi ini adalah karya sastra yang merupakan novel *best seller*[6] dan keistimewaan lain dari karya Asma Nadia ialah isi tulisan dapat mudah dipahami dan diterima oleh pembaca. Selain itu novel “Assalamualaikum Beijing” keagamaan yang cukup bagus untuk dikaji lebih lanjut, dan cara penulis novel “Assalamualaikum Beijing” menyampaikan pesan-pesan *uswatun hasanah*. Dengan demikian penelitian ini dilakukan agar bermanfaat untuk para pembaca yang belum mengetahui isi pesan *uswatun hasanah* dalam novel “Assalamualaikum Beijing”.

Analisis semiotik dipilih untuk menyelesaikan penelitian ini, karena analisis semiotik merupakan upaya untuk mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda di mana semua perilaku manusia yang membawa makna atau fungsi sebagai tanda, dengan kata lain tanda membentuk persepsi manusia.

Analisis semiotik Charles Sanders Pierce menggunakan lambang mencakup keberadaan yang luas, termasuk pahatan, gambar, ucapan lisan, isyarat bahasa tubuh, musik, dan lukisan.[7] Analisis semiotik Charles Sanders Pierce menurut peneliti merupakan analisis yang tepat dikerenakan media yang penulis teliti adalah novel, yang mana di dalam novel terdapat kata, kalimat dan dialog.

---

[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum, Beijing!. Diakses pada 22 Maret 2016 pada pukul 23:44 WIB.

[6] Asma Nadia, Assalamualaikum Beijing (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2014)

[7] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 155.

Analisis semiotik memudahkan peneliti untuk mencari pesan *uswatun hasanah* yang terkandung dalan novel “Assalamualaikum Beijing”.

Alasan penulis melakukan penelitian tentang *uswatun hasanah* atau budi pekerti yang baik adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada kita untuk selalu menerapkan akhlak-akhlak baik didalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pesan-pesan *uswatun hasanah* ditampilkan dalam novel “Assalamualaikum Beijing” karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini ingin mendiskripsikan tentang pesan-pesan *uswatun hasanah* dalam novel “Assalamualaikum Beijing” karya Asma Nadia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai riset semiotika khususnya dalam bidang fiksi khususnya novel yang mengandung pesan *uswatun hasanah* di dalamnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para praktisi dan novelis sebagai pedoman pertimbangan untuk para novelis yang tentunya berhubungan dengan dunia novel atau fiksi yang mengandung pesan *uswatun hasanah* di dalamnya sehingga sebelum penulisan novel dapat

menentukan pesan *uswatun hasanah* yang akan disampaikan dengan maksimal serta novel yang akan dihasilkan dapat mewakili informasi atau nasihat suri tauladan yang baik bagi masyarakat kepentingan umum umat muslim sesuai tujuannnya.

3. Kegunaan Akademis

Sebagai dasar bagi studi atau perbandingan studi-studi selanjutnya dan untuk menambah wawasan dalam mengetahui perilaku *uswatun hasanah* dalam sebuah karya tulis yang diciptakan.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian kajian pustaka sangatlah penting, dikarenakan berguna sebagai referensi terhadap hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema pembahasan yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yahya, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul penelitian *"Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka"*[8]. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van DEr Wijck Karya Hamka"* tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu :

[8] Yahya,*Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van DEr Wijck Karya Hamka*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2005).

1. Aspek Aqidah, yang meliputi : kematian, bahwa setiap manusia yang ada dibumi ini akan mati, karena dari sanalah manusia itu datang dan kesanalah akan kembali.
2. Aspek syariah, yang meliputi : sebagai wanita muslim yang menjaga dirinya supaya terhindar dari api neraka maka salah satunya dengan menjaga auratnya.
3. Aspek akhlaq, yang meliputi: syukur, merupakan rasa terimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Dengan mensyukuri nikmat dari Allah, maka Allah akan melipat gandakan nikmat dari yang sebelumnya.

Dan dari unsur intrinsiknya novel Hamka ini sebagian besar beralur lurus, tokoh beragama Islam. Sedangkan latar novel semua berhubungan dengan hal-hal yang bernuansa islami dan unsur islami inilah yang mendominasi setiap novelnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gefi Ardinol, yang berjudul "*Studi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Dalam Novel " Anak-anak Cinta" Karya Pago Hardian Dan Relevasinya Dengan Pendidikan Akhlak Kepada Allah Untuk Remaja*",[9] Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terdapat dalam novel "Anak-anak Cinta" yang meliputi akhlak kepada Allah, berzikir dalam mengingat kekuasaan dan keagungan Allah, berharap ridha Allah,

[9] Gefi Ardinol, *Studi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Dalam Novel " Anak-anak Cinta" Karya Pago Hardian Dan Relevasinya Dengan Pendidikan Akhlak Kepada Allah Untuk Remaja*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2009).

memohon ampun serta bertaubat, dan dihubungkan dengan pendidikan akhlak remaja kepada Allah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnia Ratnasari, yang berjudul "*Komunikasi Dakwah Dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia*".[10] Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis isi. Penelitian ini dijelaskan membahas komunikasi dakwah dalam novel Karya Asma Nadia yang berjudul "Assalamualaikum Beijing". Komunikasi dakwah meliputi: Qawlan Adhima, Qawlan Baligha, Qawlan Karima, Qawlan Layyina, Qawlan Maisura, Qawlan Ma'rufan, Qawlan Syaddidan.

Sedangkan fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah pesan-pesan *uswatun hasanah* dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus terhadap pesan-pesan *uswatun hasanah* yang ada di dalam novel "Assalamualaikum Beijing".

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pesan *Uswatun hasanah*

a. Pengertian *Uswatun Hasanah*

Uswatun hasanah terdiri dari dua rangkaian kalimat, *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti "ikutan, panutan". *Hasanah* bermakna "yang baik". *Uswatun hasanah* adalah suri tauladan yang baik. Panutan, sesuatu yang menjadi pegangan dan percontohan. Bagi umat Islam tokoh utama yang menjadi *uswatun hasanah* tak lain adalah Rasulullah SAW. Teladan

[10] Nur Isnia Ratnasari, *Komunikasi Dakwah Dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015).

dalam terjemahan Al-Qur'an disebut dengan istilah "*uswah*" dan "*Iswah*" atau dengan kata "*al-qudwah*" dan "*al-qidwah*" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.[11] Karena keluhuran akhlak beliau, maka Allah jadikan semua perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau sebagai landasan hukum bagi umat Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itulah *uswatun hasanah* merupakan salah satu faktor yang sangat besar untuk kehidupan kita.

Kedudukan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dengan akhlak yang luhur merupakan salah satu hikmah diutusnya beliau ke muka bumi ini yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Dengan akhlak yang luhur tersebutlah, beliau mampu mengajak umat untuk beriman.

b. Ciri – ciri sifat *uswatun hasanah*

Ciri-ciri sifat *uswatun hasanah* nabi Muhammad SAW yakni ada empat antara lain: *sidiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas).[12]

1) Shidiq

Shidiq (*ash-shidqu*) artinya benar atau jujur. Lawan kata dari dusta bohong (al-kazib). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar, baik lahir maupun batin.[13] Menurut Yunahar

---

[11] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm.90

[12] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offeset, 1999), hlm 90.

[13] *Ibid.*, hlm 81.

Ilyas dalam bukunya Kuliah Akhlaq bentuk-bentuk kejujuran dipergunakan dalam 5 makna, antara lain :

a) Benar dalam perkataan (*shidqul-hadist*)

Benar dalam perkataan adalah bentuk kebenaran yang paling populer di dalam masyarakat. Berkata sesuai dengan realita. Orang yang berkata jujur akan mudah dipercaya oleh orang lain. Sehingga orang lainpun merasa tenang ketika bersamanya. Dan sebaliknya oarang yang berdusta akan secara otomatis dijauhi dan dimusuhi oleh masyarakat. Berkata sesuai dengan kenyatan, tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangkan memiliki beberapa kriteria diantaranya: Berkata sesuai dengan kenyataan dengan orang yang dikenal dengan diminta, berkata sesuai dengan kenyatan dengan orang yang dikenal tanpa diminta, berkata sesuai dengan kenyataan dengan orang yang dikenal dengan diminta, berkata sesuai dengan kenyataan dengan orang yang tidak dikenal tanpa diminta. [14]Allah berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 71 yang artinya :

> *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar* (QS al-Ahzab : 71).[15]

---

[14] M.Sayid Ichsan Aladin, *Skripsi Pesan Moral Kejujuran Dalam Film Animasi "Epic"*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 30.

[15] Al-Quran, Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen agama, Al-Quran dan terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002) hlm.758

b) Benar dalam pergaulan (*shidqu-l mu'alimah*)

Orang yang jujur dalam pergaulan senantiasa bersikap santun, tidak sombong dan tidak pamer (*riya*). Jika orang tersebut melakukan atau meninggalkan sesuatu, semuanya dalam koridor Allah SWT. Dia tidak tamak dan serakah dalam pergaulan. Kejujuran mendasari pergaulan hidup seorang mukmin. Dia menjauhi segala bentuk kepalsuan, penipuan, apalagi penghianatan. Adapun beberapa kriteria dari benar dalam bergaul antara lain : cerdas (berakal), berakhlak baik, tidak fasiq, bukan ahli bid'ah dan tidak rakus dunia. Allah berfirman dalam surah al-kahfi ayat 28 yang artinya:

> "*Dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya dipagi dan disenja hari dengan mengharap keridhoan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas*" (Q.S Al-Kahfi:28)[16]

c) Benar dalam kemauan (*shidqul-'azm*)

Adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi yang hanya mengharap ridho Allah SWT. Nilai perbuatan di hadapan Allah dinilai dari apa yang diniatkannya.

Selain niat tersebut di atas bahwa sebelum oarang mukmin bertindak harus menimbang-nimbang dan serta menilai apakah

[16] *Ibid.*, hlm. 522.

sesuatu yang akan dilakukan itu akan mendatangkan manfaat atau sebaliknya. Apabila ia sudah yakin dan mantab akan kemanfaatannya dan kebenaran yang yang akan dilakukan maka tanpa ragu-ragu ia akan melakukan. Kadang sesuatu yang benar itu beum tentu bermanfaat dalam masyarakat, demikian juga sesuatu yang bermanfaat juga belum tentu benar. Oleh karena itu pertimbangan antara kebenaran dan kemanfaatan atas pertimbangan harus dikedepankan. Melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan kebenaran dan manfaatnya memiliki beberapa kriteria, diantaranya: berniat untuk melakukan kegiatan yang benar dan bermanfaat untuk orang yang dikenal dengan diminta, berniat untuk melakukan kegiatan yang benar dan bermanfaat untuk orang yang dikenal tanpa diminta, berniat untuk melakukan kegiatan yang benar dan bermanfaat untuk orang yang tidak dikenal dengan diminta, berniat untuk melakukan kegiatan yang benar dan bermanfaat untuk orang yang tidak dikenal tanpa diminta.[17]

d) Benar dalam berjanji (*shidqul-wa'd*)

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Menepati janji ialah condongnya hati pada kebenaran, sehingga berkata benar dan menepati janji, seseorang bisa dikatakan sudah

[17] M.Sayid Ichsan Aladin, *Skripsi Pesan Moral Kejujuran Dalam Film Animasi "Epic"*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 30.

menepati janji apabila berjanji orang tersebut selalu menepatinya, sekalipun dengan musuh atau anak kecil dan orang tidak menepati janji digolongkan sebagai orang-orang yang munafik. Senantiasa menepati semua janji. Benar dalam berjanji mempunyai beberapa kriteria, diantaranya: menepati janji dengan orang yang dikenal dengan diminta, menepati janji dengan orang yang dikenal tanpa diminta, menepati janji dengan orang yang tidak dikenal dengan diminta, menepati janji dengan orang yang tidak dikenal tanpa diminta.[18]

e) Benar dalam kenyataan atau senyatanya.

Orang mukmin menampilkan dirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak dibuat-buat, dan jauh dari kepalsuan dan tidak mengada-ngada. Ketika berbicara seperti apa yang mereka lakukan.

2) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya berasal dari verba "*amuna-ya'munu*" yang berarti "jujur, dapat dipercaya". Secara terminologi, amanah dapat didefinisikan sebagai sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu

[18] *Ibid*., hlm. 30.

yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas dan kewajiban.[19] Bentuk-bentuk amanah antara lain:

a) Memelihara titipan

Jika seorang muslim dititipi orang lain maka dia harus menjaga barang titipan tersebut dengan baik dan mengembalikan kepada yang punya dalam keadaan sediakala.

b) Menjaga rahasia

Seorang muslim wajib menjaga rahasia, apakah rahasia pribadi, keluarga, perusahaan, organisasi, atau lebih-lebih rahasia negara. Dia memeliharanya agar tidak jatuh ketangan orang yang tidak berhak mengetahuinya.

c) Tidak menyalahgunakan jabatan

Segala bentuk penyalahgunaan amanah baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompoknya termasuk perbuatan melanggar amanah.[20] Tidak menyalahgunakan bisa dicontohkan ketika kita diberi jabatan oleh siapapun kita tentap konsisten dan tidak menyalahgunakannya.

d) Menunaikan kewajiban dengan baik

Semua tugas yang dipikulkan wajib dilaksanakan oleh manusia dengan sebaik-baiknya karena nanti dia harus

---

[19] Arif Firdausi Nur Romadlon, *Skripsi Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M.Quraish Shihab dan Depag*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm 45.

[20] https://adengkesuma.files.wordpress.com/2011/06/materi-kuliah -akhlaq.docx yunahar ilyas kuliah akhlak diakses 10-09-2015 pada pukul 12.59 WIB

mempertanggungjawabkannya dihadapan Allah SWT semua betapapun kecilnya, akan dihisab oleh Allah SWT.[21] Misalnya: ketika kita ditugaskan oleh atasan dalam bekerja kita bisa mengerjakannya dengan baik.

3) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan segala firman Allah yang ditunjukan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung Nabi. Sebagai orang yang memberiperingatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[22] Adapun kriteria tabligh dibagi menjadi dua hal yaitu: menyampaikan edukasi agama, dan menyampaikan hadist nabi.

a) Menyampaikan edukasi agama Islam hukumnya wajib bagi setiap umat Islam sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam surah Al-maidah ayat 67 yang artinya:

> "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu., dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak

[21]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offeset, 1999), hlm 95.

[22] Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, (Bandung, Pustaka Jaya, 1983). Hlm 337

memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir". (Q.S. Al-Maidah :67).[23]

b) Menyampaikan hadist nabi,

Pada dasarnya, setiap individu Muslim diperintahkan untuk menyampaikan sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebab, setiap individu Muslim adalah mukallaf yang dibebani dengan sejumlah hukum syariat. Diantara hukum syariat yang dibebankan Allah adalah dakwah. Oleh karena itu seorang Muslim wajib mengemban dakwah Islam sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat.

Banyak nash-nash syariat yang menyebutkan kewajiban dakwah bagi setiap individu Mukmin. Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah saw bersabda:

, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat." (HR. Bukhari) [24]

4) Fatonah

Fatonah artinya cerdas. Mustahil Nabi itu bodoh atau jahlun. Dalam menyampaikan 6.236 ayat Al-Quran kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadist membutuhkan kecerdasan yang luar biasa.

---

[23] Al-Quran, Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen agama, Al-Quran dan terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002) hlm. 208

[24] M. Mudzakir *Ulumul Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 102

Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk kedalam Islam. Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya. Apalagi Nabi mampu mengatur umatnya sehingga dari bangsa arab yang bodoh dan terpecah belah serta saling perang antar suku, menjadi satu bangsa yang berbudaya dan berpengatuhan dalam satu negara yang besar yang dalam seratus tahun melebihi luas Eropa. Itu semua membutuhkan kecerdasan yang luar biasa.[25] Kriteria cerdas dibagi menjadi dua yakni: pandai dalam berilmu dan pandai dalam berfikir.

a) Pandai dalam berilmu

Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannnya. Pandai dalam berilmu yakni memahami ilmu agama maupun ilmu duina, keduanya harus seimbang agar tercapainya keselamatan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surah Al-mujaadilah ayat 11 yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

[25] Agusnizami.com/.../4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/ diakses pada 10 September 2015 pada puku; 21.14 WIB

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-mujaadilah :11)[26]

b) Pandai dalam berfikir

Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berfikir melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam fikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

Berfikir juga berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berfikir juga mempunyai kriteria, yaitu: kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan.[27]

---

[26] Al-Quran, Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen agama, Al-Quran dan terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002) hlm. 987

[27] http://psikologi.or.id/psikologi-umum-pengantar/berpikir-thinking.htm, diakses tanggal 10 Februari 2016, pukul 20:16 WIB.

2. Tinjauan Umum Tentang Novel

a. Pengertian novel

Kata novel berasal dari bahasa latin *"novelos"* asal kata *"novies"* yang berarti baru, dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lainnya, maka novel muncul sesudahnya (puisi dan drama).[28]

Novel dalam artian luas adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, susunan cerita yang beragam dan seting cerita yang beragam pula.

Dalam *"The Audiences Learner's Dictionary of Current English"* sebagaimana dikutip oleh Hendry Guntur Taringan dalam buku *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, bahwa novel adalah cerita dengan alur panjang yang mengisi satu buku atau lebih, yang mengulas seputar kehidupan manusia baik laki-laki maupun perempuan yang bersifat imajinatif.[29]

Apalagi jika didalamnya dimasukan unsur moral dan sosial sebagai pesan *uswatun hasanah* maka novel tidak hanya sebagai sesuatu yang menarik untuk dibaca tetapi juga menarik untuk dikaji dan dipahami makna atau pesan *uswatun hasanah* dalam novel tersebut.

Setiap cipta sastra mempunyai dua segi. Pertama, segi ekstrinsik yaitu hal-hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar. Kedua, segi intristik yaitu hal-hal yang membangun cipta sastra itu dari dalam. Yang

---

[28] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 164.

[29] *Ibid*, hlm. 136.

termasuk segi ekstrinsik cipta sastra yakni faktor-faktor sosiologi, ideologi, politik, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain yang turut berperan dalam penciptaan. Unsur ekstrinsik itu merupakan latar belakang dan informasi bagi cipta sastra dan tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti dan pengaruhnya. Walaupun penting, unsur-unsur ekstrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi sebuah karya sastra.[30]

Eksistensi cipta sastra terletak pada unsur intrinsiknya tanpa mengabaikan unsur ekstrinsiknya. Menurut M. Saleh Saad, unsur-unsur intrinsik cipta sastra yaitu faktor dalam yang aktif berperan sehingga memungkinkan sebuah karangan menjadi cipta rasa.[31]

Unsur-unsur instrinsik cerita adalah tema, tokoh, perwatakan, alur atau plot, latar dan diksi.

1) Tema

Menurut Boen S.Oemarjati dengan bukunya yang berjudul *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya,* tema adalah persoalan yang telah berhasil menduduki tempat khas dalam pemikiran pengarang. Dalam tema tersirat tujuan cerita. M. Saleh Saad mengatakan tema adalah sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang, didalamnya terbayang pandangan hidup dan cita pengarang. Persoalan inilah yang dihidangkan pengarang, kadang sering juga dengan pemecahannya sekaligus.[32]

---

[30] Frans Mido, *Cerita Rekaan dan Seluk beluknya* (NTT: Nusa Indah, 1994), hlm. 14.
[31] *Ibid,* hlm.15.
[32] *Ibid,* hlm.16

Tema ada dua yaitu tema pokok, tema utama atau *mayor theme* yaitu tema yang penting dan dominan yang merasuki seluruh cerita. Anak tema, tema bawah, atau *minor theme* yang berfungsi untuk menyokong dan menonjolkan tema utama, menghidupkan suasana cerita atau dapat juga dijadikan sebagai latar belakang cerita. Tema bawah bisa lebih dari satu, sedangkan tema utama tidak mungkin lebih dari satu.[33]

Untuk menentukan tema pokok dan tema bawah harus ditentukan dulu tokoh utama dan tokoh pembantu, kemudian mencari dan menentukan masalah mana yang paling penting dan kuat yang dihadapi tokoh utama. Masalah itulah yang dinamakan tema utama atau pokok sedangkan tema lainnya termasuk tema bawah atau anak tema.[34]

2) Tokoh dan Perwatakan

Tokoh cerita (*character*), menurut Abram dalam buku yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.[35]

Istilah tokoh menunjukan pada orangnya atau pelaku cerita. Sedangkan penokohan dan karakteristik sering juga disamakan artinya

---

[33] *Ibid*, hlm.19
[34] *Ibid*, hlm.19.
[35] Burhan Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. 1995), hlm. 165.

dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Jones mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.[36]

3) Alur atau Plot

Alur atau plot adalah urutan peristiwa yang bersambung-sambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Hukum sebab akibat merupakan unsur penting dalam sebuah alur, karena tanpa hubungan ini jalinan peristiwa tidak bisa dinamakan alur.

Alur memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

a) Pengenalan
b) Timbulnya konflik
c) Konflik memuncak
d) Klimak
e) Pemecahan soal.[37]

Dari segi kuantitas alur ada dua macam, yaitu alur tunggal yang hanya ada satu alur cerita yang berhubungan dengan tokoh utama, semua peristiwa terpusat pada tokoh utama. Dua alur atau lebih tetapi merupakan satu kesatuan cerita dan tidak berdiri sendiri.[38]

---

[36] Frans mindo, *Cerita rekaan dan Seluk beluknya*,(NTT: Nusa Indah, 1994), hlm. 19.

[37] Jaqob Sumarjo dan Saini K M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 49.

[38] Burhan Nur Gianto, *Teori Pengkaji Fiksi*,(Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. 1995), hlm. 46.

Dari segi kualitas, ada dua macam alur yaitu alur erat dimana hubungan antar peristiwa-peristiwa saling padu dan kompak, saling mengait dan mempengaruhi. Alur longgar atau renggang dimana hubungan antar peristiwa tidak begitu padu dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan pokok cerita. Peristiwa seperti ini disebut pelanturan atau degresi.[39]

4) Latar atau Setting

Menurut Jaqob Sumarjo, latar atau setting adalah tempat bermainnya sebuah cerita. Setting disini bukan hanya sebatas pada pengertian geografis tetapi juga antropologis. Dikalangan masyarakat mana, di zaman apa, dalam suasana apa cerita itu berlangsung adalah setting.[40]

Dalam buku yang berjudul *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya* Mj Murphy berpendapat bahwa latar atau seting adalah latar belakang hidup para tokoh atau perilaku. Dalam beberapa cerita latar dipentingkan, sedangkan dalam beberapa yang lainnya kurang. Latar dapat dikatakan tempat dan waktu dimana para tokoh hidup dan bergerak. Kedua-duanya mempengaruhi watak atau kepribadian, tingkah laku dan cara berfikir para tokoh.[41]

Ada dua jenis latar yaitu: (a) latar netral (*neutral setting*) yang tidak memiliki dan tidak mendiskripsikan sifat khas tertentu yang

---

[39] *Ibid*., hlm. 47.
[40] *Ibid.* hlm 52.
[41] Frans Mido, *Cerita rekaan dan Seluk beluknya*, (NTT: Nusa Indah, 1994), hlm. 51.

menonjol yang terdapat dalam sebuah latar. Sifat yang ditunjukan latar tersebut lebih merupakan sifat umum. (b) latar tipikal yang memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu, baik menyangkut unsur tempat, waktu maupun sosial.[42]

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial. Unsur tempat menunjukan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.[43]

5) Diksi atau pilihan kata

Diksi berhubungan erat dengan unsur-unsur intrinsik lainnya, seperti tema atau isi, tokoh atau perwatakan dan latar. Diksi ditentukan oleh isi atau tema yang akan disampaikan, diksi juga dipengaruhi dan ditentukan oleh tokoh dan perwatakan serta latar atau tempat terjadinya cerita dan ragam bahasa yang dipakai juga dipengaruhi oleh diksi. Sedangkan dalam teknik penceritaan diksi dipengaruhi oleh metode cerita yang dipilih oleh pengarang dalam menyusun ceritanya. Selain itu, diksi turut menjadikan sebuah cerita menjadi hidup dan menarik.

b. Jenis- jenis Novel.

Novel dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: novel percintaan, novel fantasi dan novel petualangan.[44]

1) Novel percintaan melibatkan pemeran tokoh pria dan wanita secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.

---

[42] *Ibid.* hlm 22.

[43] Burhan Nur Gianto, *Teori Pengkaji Fiksi*,,(Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. 1995), hlm 227.

[44] Jaqob Sumarjo dan Saini K M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.29.

2) Novel fantasi, bercerita tentang hal-hal yang tidak nyata kebenarannya dan serba tidak mungkin akibat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, seting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.
3) Novel petualangan sedikit sekali memasukan peran wanita, jika wanita dalam hal ini disinggung, maka pengambarannya kurang berperan.[45]

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa banyak sekali karya sastra yang ada, bentuk novel lah yang paling populer disekitar kita. Kepopuleran novel ini menyebabkan munculnya jenis novel yang dinamakan sebagai bacaan populer. Sebutan novel populer atau pop mulai merebak sekitar tahun tujuh puluhan. Kata pop sering diartikan dengan kata populer, mungkin karena novel-novel itu sengaja ditulis untuk secara popular yang kemudian dikemas sebagai suatu dagangan populer dan jadilah populer itu sebagai istilah baru dalam dunia sastra.[46]

Karya sastra sebagaimana dikatakan oleh Salih Adam yang dikutip oleh Sugeng Sugiyono adalah bagian dari seni dan karya seni, bahwasanya esensi dari sebuah seni itu adalah keindahan dalam realitas myata maupum tidak nyata.[47]

---

[45] *Ibid*,.hlm 29.

[46] Burhan Nur Gianto, *Teori Pengkaji Fiksi*, ,(Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. 1995), hlm 227.

[47] Sugeng Sugiyono, Pengarang Editor, *Bangsa Rampai Sastra dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Fak Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993), hlm. 56.

G. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait-mengkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan komponen dalam hal ini adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.[48] Adapun yang menjadi penelitian ini adalah pesan-pesan *uswatun hasanah* yang terdapat dalam novel *"Assalamualaikum Beijing"* karangan Asma Nadia.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai penentu sumber data penelitian atau asal dari data tersebut diperoleh. Subyek penelitian sendiri ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Adapun subyek dalam penelitian ini ialah Novel "Assalamualaikum Beijing".

3. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.[49] Dalam penelitian ini berupa novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia. Penelitian ini terfokus menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung pesan *uswatun hasanah* di dalamnya.

Pada kalimat-kalimat tersebut dipilih berdasarkan pada kategori sifat suri tauladan yang baik atau mengandung pesan *uswatun hasanah* yang mudah dipahami terdapat dalam novel tersebut. Selain itu kalimat-kalimat tersebut

---

[48] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.39.

[49] *Ibid*, hlm. 189

diharapkan mampu untuk menggambarkan atau menyampaikan pesan *uswatun hasanah* setelah membaca novel tersebut khususnya pada kalimat-kalimat yang mengandung pesan *uswatun hasanah* yang ingin disampaikan oleh Asma Nadia melalui karya novelnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang maksimal sesuai yang diharapkan, maka diperlukan metode yang tepat untuk selanjutnya akan digunakan untuk menyusun skripsi. Menurut Suharsimi Arikunto pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[50] Dengan demikian maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

5. Analisis Data

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain.[51] Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Semiotika memiliki potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video dan lainnya.[52]

Penelitian ini mengkaji Novel “Assalamualaikum Beijing” menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya. Pierce mengemukakan teori segitiga makna (*triangle meaning*)

---

[50] *Ibid*, hlm.274
[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatfi*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm.88
[52] Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif;Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.83

yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, skema hubungan antara tiga unsur dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut:

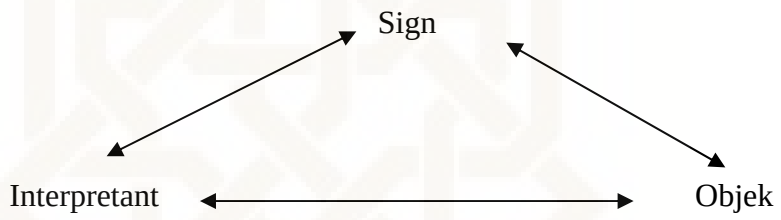

Gambar 1.
Elemen makna pierceHubungan Tanda, Objek, dan Interpretant (Triangle of Meaning)

Tanda berdasarkan objeknya menurut pierce terdiri dari *icon* (ikon), *index* (indexs), dan *symbol* (simbol), dimana ikon, merupakan tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui stimulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya, dalam ikon). Kemudian indeks, merupakan tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari sesuatu. Dan simbol, merupakan tanda yang dirancang untuk menyandingkan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.

6. Langkah-langkah Analisis Data

Semiotik digunakan untuk menganalisa pesan *uswatun hasanah* dalam novel “Assalamualaikum Beijing” karya Asma Nadia. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa data adalah ;

a. Mengidentifikasi penulisan dalam Novel “Assalamualaikum Beijing” karya Asma Nadia makna yang mengandung sifat *uswatun hasanah* berdasarkan sumber Islam.

b. Klasifikasi tanda berdasarkan ikon, tanda, dan simbol.

c. Menganalisis makna yang terdapat dalam tanda menggunakan *triangle meaning.*

H. Sistematika Pembahasan

Demi memberikan kemudahan dalam membaca penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi tentang gambaram novel Assalamualikum Beijing, biografi Asma Nadia, hasil karya-karyanya yang pernah ditulis, dan sinopsis dari novel untuk memberikan kemudahan bagi pembaca mengetahui jalan cerita novel tersebut.

Bab III penjabaran analisis semiotik model Charles pada novel “Assalamualaikum Beijing” karya Asma nadia yang mengandung *Uswatun hasanah.*

Bab IV yang menjadi akhir dari skripsi ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.Dimana kesimpulan merupakan jawaban dari hasil penelitian yang ditulis dengan ringkas dan mudah dipahami pembaca.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya tentang novel karya Asma Nadia yang berjudul Assalamualaikum Beijing. maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

Pertama, untuk memberikan pesan *shidiq* Asma Nadia mengilustrasikannya dengan menampilkan alasan mengapa beberapa tokoh bersikap *shidiq.* Seperti terbongkarnya kebohongan dan dilandasi perintah agama Islam.

Kedua, dalam menggambarkan pesan *amanah*, Asma Nadia menuliskan bahwa sifat *amanah* harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab.

Ketiga, Asma Nadia menunjukan pesan tabligh dengan cara memberikan peringatan-peringatan yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan hadist.

Keempat, Asma Nadia menuliskan pesan *fatonah* dalam novelnya dengan menunjukan bahawa tokoh Asma merupakan muslimah yang cerdas dan teliti dalam menyimpulkan suatu permasalahan.

B. Saran

Novel merupakan media untuk menyampaikan pesan yang sangat diminati oleh banyak kalangan, sekaligus sebagai media hiburan. Di era modern ini novel juga dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah yang dalam hal ini adalah pesan *uswatun hasanah.* Selain itu penulis, tokoh dan cerita yang dibangun dalam novel turut memberikan pengaruh pada

penyampaian pesan. Untuk itu penulis ingin memberikan saran untuk penulis dalam menyampaikan pesan melalui novel.

1. Diharapkan penulis novel dapat mengembangkan karya-karya yang lebih bermutu dan mendidik para remaja maupun anak-anak. Bukan malah mengajari hal-hal yang tidak pantas dilakukan oleh para remaja dan anak-anak.
2. Novel juga merupakan media dakwah modern, hal tersebut dapat menjadi jembatan dan media yang baik untuk berdakwah kepada Islam. Maka diharapkan isi novel bernuansa Islami juga mengetahui hukum dan tata cara agama Islam dengan benar.
3. Bahasa dalam novel harusnya lebih bisa dimengerti pada kalangan yang ditargetkan.
4. Para penikmat novel disarankan memilih novel yang bermutu dan mendidik.
5. Disarankan memilih dan membaca novel karya-karya Asma Nadia. Karena bahasa dan cerita yang disuguhkan mudah dimengerti, ceitanya menarik untuk dibaca, dan terdapat cerita-cerita yang mendidik.

C. Penutup

Sebagai penutup, penulis memanjatkan puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan nikmat waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Pesan-pesan Uswatun Hasanah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.** Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi sistematika penulisan atau isi masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2013.

Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Herfan, Ahmadun Yosi dan Kelana Irfan, *Inspiring Stories:30 kisah para tokoh beken yang menggugah*, Jakarta: Tiga Serangkai 2008.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offeset, 1999.

Mido, Frans. *Cerita Rekaan dan Seluk beluknya.* NTT: Nusa Indah, 1994.

Mudzakir, M. Ulumul Hadis. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998.

Nurgianto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss. 1995.

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Jakarta: PN-Balai Pustaka, 1976.

Ridho, Muhammad Rasjid. *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*. Bandung: Pustaka Jaya, 1983.

Samiaji, Sarosa. *Penelitian Kualitatif;Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumarjo, Jaqob dan Saini K M. *Apresiasi Kesusastraan*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1986.

B. Skripsi

Aladin, M.Sayid Ichsan. *Pesan Moral Kejujuran Dalam Film Animasi "Epic"*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ardinol, Gefi. *Studi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Dalam Novel " Anak-anakCinta" Karya Pago Hardian Dan Relevasinya Dengan Pendidikan Akhlak Kepada Allah Untuk Remaja*. Yogyakarta: UIN SunanKalijaga, 2009.

Ratnasari, Nur Isnia. *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.*Yogyakarta: UIN SunanKalijaga, 2015.

Romadlon, Arif Firdausi Nur, *Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M.Quraish Shihab dan Depag*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sugiyono, Sugeng. *Bangsa Rampai Sastra dan Kebudayaan Islam*.

Yogyakarta: IAIN SunanKalijaga, 1993.

Yahya. *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

C. Al-Qur'an

Al-Qur'an, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002

D. Novel

Nadia, Asma. *Assalamualaikum Beijing*, Depok: Asma Nadia Publishing House, 2014

Nadia, Asma. *Ada Rindu Di Mata Peri*. Depok: Lngkar Pena, 2004

E. Internet

Agusnizami.*4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/*. Diakses pada 10 September 2015 pada pukul 21.14 WIB.

http://psikologi.or.id/psikologi-umum-pengantar/berpikir-thinking.htm, Diakses 10-02-2016 pada pukul 20:16 WIB.

Ilyas,Yunahar.*https://adengkesuma.files.wordpress.com/2011/06/materi-kuliah -akhlaq.docxyunaharilyaskuliahakhlak*. Diakses 10-09-2015 pada pukul 12.59 WIB.

Nadia, Asma. *http://www.asmanadia.net/p/buku.html*. Diakses 22-03-2016 pada pukul 23.53 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum,_Beijing!. Diakses pada 22-03-2016 pada pukul 23:44 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nu'man Farikh

Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 19 September 1993

Alamat Asal : Jl. Sunan Drajat, Kaligangsa Kulon, Brebes

Alamat Jogja : Jl. Garuda, Gg.Nusa Indah, No.05, Rt.11, Pringgolayan Banguntapan, Bantul

Nama Ayah : Drs.H.Abdul Rosyid

Nama Ibu : Ida Suaidah. SE

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. TK Pertiwi Kaligangsa Wetan (1997-1999)

b. SDN Kaligangsa Kulon 01 (1999-2005)

c. MTS N Model Brebes (2005-2008)

d. SMA N 1 Mojo Kediri (2008-2011)

e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

2. Pendidikan Non Formal

a. PP. Queen Al-Falah Ploso – Mojo – Kediri (2008-2011)

C. Pengalaman Organisasi

a. Difikom (Design Fotografi Komunikasi) (2013-2014)

D. Pengalaman Kerja

a. 2012-Sekarang : Bleed Clothing Office

E. Contact Person

a. HP : 085790333425

b. Email : Farikh9@yahoo.com

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/235/2016

Tugas Akhir dengan judul : PESAN - PESAN USWATUN HASANAH DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NU'MAN FARIKH
Nomor Induk Mahasiswa : 11210002
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji III

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nu'man Farikh

NIM : 11210002

Judul Skripsi : Pesan-Pesan *Uswatun Hasanah* Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nu'man Farikh
NIM	: 11210002
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Pesan-Pesan *Uswatun Hasanah* Dalam Novel Assalamualaikum Beijing"adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6D1E6ADF909435364
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nu'man Farikh
NIM. 11210002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini teruntuk,

Ayah penulis H. Abdul Rosyid yang selalu memberikan doa, dan dukungan tiada henti kepada penulis. Terima kasih sudah memberikan saya yang terbaik hingga saat ini

Ibu penulis Ida Suaidah yang selalu memberikan doa, saran dan semangat tiada henti kepada penulis. Saya haturkan banyak terima kasih untuk semua yang sudah Ibu berikan hingga sekarang.

Untuk adik-adikku Riziq Muhammad Fadil, dan

Muhammad Kemal Azka

Terimakasih untuk doa, senyum dan semangat yang selalu kalian berikan kepada saya

Almamater Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasuullah itu uswatun hasanah (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"[1]

Q.S.Al Ahzaab:21

[1] Al-Quran, 33:21. Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen agama, Al-Quran dan terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ا للهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan Program Strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa curahkan kepada tauladan kita sepanjang hidup Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Pelaksana Tugas Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si. selaku pembimbing yang selalu memberikan nasehat, masukan, waktu, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan KPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuannya pada penulis.

6. Penulis ucapkan kepada Mas Muhammad Ardini, Mba Andhita Dyorita kh, Arleta dan Fikri Muhammad Fahmi. Selaku keluarga saya di Yogyakarta ini. Terima kasih telah selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2011, Shofi, Toni, Hisdan, Ifa, Indah, Silfi, Zizi, dan Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, Elly, Rike, serta semua teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Terima kasih untuk dukungan, tawa, canda dan semangat tiada henti yang kalian berikan selama ini.
8. Untuk teman-teman KKN angkatan 86 Posko "Clapar 1" Terima kasih untuk pengalaman yang sudah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Bleed Clothing. Terimakasih telah memberikan pengalaman kerja yang menarik.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seperti yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Amin.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Penulis

ABSTRAK

NU'MAN FARIKH. 11210002. Skripsi : "Pesan-pesan *Uswatun Hasanah* Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pada dekade terakhir banyak kasus pemimpin yang berperilaku kurang baik dan memudarnya nilai-nilai akhlak mulia, Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. *Uswatun hasanah* adalah contoh suri tauladan yang baik, *uswatun hasanah* terdiri dari dua rangkaian kalimat yakni *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti panutan, sesuatu yang menjadi pegangan dan percontohan. Sedangkan *hasanah* adalah baik. Novel dalam artian luas ialah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, susunan cerita yang beragam dan setting cerita yang beragam pula. Novel Assalamualaikum Beijing merupakan novel yang benuansa Islami dan sudah dipublikasikan melalui film, novel ini dikategorikan sebagai karya yang didalamnya terdapat nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan usawatun hasanah yang terkandung dalam novel Assalamualikum Beijing. Novel Assalamualaikum Beijing merupakan salah satu novel bernuansa islami, Alasan penulis melakukan penelitian tentang *uswatun hasanah* atau budi pekerti yang baik adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada kita untuk selalu menerapkan akhlak-akhlak baik di dalam kehidupan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian jenis diskriptif kualitatif, yang menjadi data primernya adalah novel Assalamualaikum Beijing. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce yang menggabungkan antara tiga unsur dalam proses pemaknaan tanda.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pesan-pesan *uswatun hasanah* dalam novel Assalamualaikum Beijing. Pesan-pesan tersebut terdapat pada sifat shidiq , amanah, tabligh, dan fatonah. Dengan ilustrasi yang menarik sehingga memunculkan pesan-pesan tersebut.

Kata Kunci : Pesan, *Uswatun Hasanah*, Analisis Semiotik.